

Analisis Hukum Ekonomi Syariah tentang Determinasi Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (Sima) terhadap *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2016)

Sharia Economic Legal Analysis About Interbank Mudharabah Investment Certificates (Sima) Determinan On Financing To Deposit Ratio (Fdr)
(Case Study On Sharia Banks Period 2013-2016)

¹Nadya Zahra Virliana, ²Nurdin, ³Ifa Hanifia Senjiati

^{1,2,3} Prodi Islamic Finance & Banking, Faculty of Sharia, Islamic University of Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

E-mail: nadyazahrav@gmail.com

Abstract. There are several external factors that may affect FDR BUS, one of which is the placement of funds in sharia money market instrument in the form of SIMA. SIMA places by BUS can decrease the FDR ratio, but in the fact the decrease of SIMA is followed by decreasing FDR ratio. Based on these gaps, point formulated is: How is the development of Interbank Mudharabah Investment Certificates (SIMA) BUS period 2013-2016? How is the development of FDR BUS period 2013-2016? How is the sharia economic legal analysis about determination of SIMA to BUS? The purpose of this study is to answer all the points formulations of the problem. The method used is quantitative method of verification is to analyze the development of SIMA and FDR, and analyze sharia economic legal about the impact of SIMA on FDR through statistical tests using SPSS 22. Sources of this research are secondary data from literature study, financial reports of annual and monthly publications. Based on the research results, conclusions obtained development of SIMA and FDR BUS in 2013-2016 are fluctuation and decrease. The decrease of SIMA only occurred in 2014 was 4,48% from the 2013, and FDR have decrease all of the period with an average decrease 4,63%. Analysis of sharia economic legal regarding the determination of SIMA to FDR is *mudharaba* agreement which is used in SIMA causing the both of cooperation, *shahibul maal* and *mudharib*, must bear all risks and profit that will be accepted. Regression test result obtained t calculate equal to $-3.703 > t$ table 1.68957, so H_a is received: SIMA significant negative effect on the FDR. Regression test results of 37.03% lead SIMA BUS only be an alternative option to lower the FDR ratio, while the remaining 66,97% is explained by other variables outside the research.

Keywords: Interbank Mudharabah Investment Certificates (SIMA), Financing to Deposit Ratio (FDR), Sharia Banks.

Abstrak. Terdapat beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi FDR BUS, salah satunya adalah penempatan dana pada instrumen pasar uang syariah berupa Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA). SIMA yang ditempatkan oleh BUS dapat menurunkan rasio FDR, namun pada kenyataannya menurunnya SIMA diikuti dengan penurunan FDR. Berdasarkan gap tersebut, poin masalah yang dirumuskan adalah: Bagaimana perkembangan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA) BUS periode 2013-2016? Bagaimana perkembangan FDR BUS periode 2013-2016? Bagaimana analisis hukum ekonomi syariah tentang determinasi SIMA terhadap BUS? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab semua poin rumusan masalah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif verifikatif yaitu dengan menganalisa perkembangan SIMA dan FDR dan menganalisis hukum ekonomi syariah tentang hasil determinasi keduanya melalui uji statistik *software* SPSS Versi 22. Sumber data yang digunakan data sekunder yaitu data yang bersumber dari studi kepustakaan buku, laporan keuangan publikasi tahunan dan bulanan. Berdasarkan hasil penelitian, simpulan yang diperoleh adalah perkembangan SIMA dan FDR BUS tahun 2013-2016 masing-masing mengalami fluktuasi dan penurunan. Penurunan SIMA hanya terjadi pada tahun 2014 sebesar 4,48% dari tahun sebelumnya, sedangkan penurunan FDR terjadi setiap periode dengan rata-rata penurunan sebesar 4,63%. Analisis hukum ekonomi syariah tentang determinasi SIMA terhadap FDR adalah akad *mudharabah* yang digunakan dalam SIMA menyebabkan kedua pihak yang bekerja sama, *shahibul mal* dan *mudharib*, harus bersedia menanggung risiko dan keuntungan yang akan diterima. Hasil analisis uji regresi didapatkan t hitung sebesar $-3,703 > t$ tabel 1,68957, maka H_a diterima: variabel SIMA berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR. Hasil uji regresi sebesar 37,03% menyebabkan SIMA hanya menjadi alternatif pilihan BUS untuk menurunkan FDR, sedangkan

sisanya 66,97% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA), Financing to Deposit Ratio (FDR), Bank Umum Syariah (BUS)

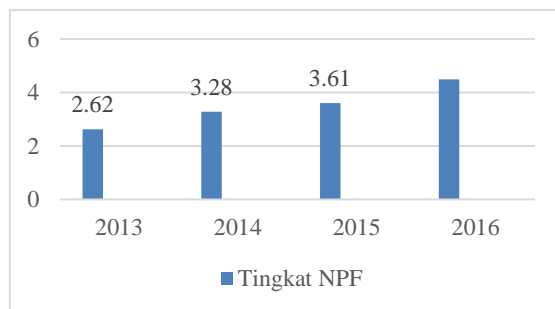
A. Pendahuluan

Bank syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah memiliki fungsi intermediasi memiliki dua jenis kegiatan yakni menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Utamanya adalah kaidah transaksi dalam pengumpulan dan penyaluran dana menurut islam. Namun bagi bank syariah, disamping harus memenuhi ketentuan kaidah islam yakni Al-Qur'an dan Al-Hadis, juga harus mengikuti kaidah hukum perbankan yang berlaku di Indonesia dan telah diatur oleh bank sentral.¹ Jumlah penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank syariah tidak serta merta semua dikeluarkan untuk pembiayaan, karena bank syariah harus memperhitungkan risiko lain yang mungkin terjadi atas pembiayaan yang dikeluarkannya misalnya risiko pembiayaan bermasalah yang digambarkan dengan rasio NPF (*Non-Performing Financing*). Dalam penempatan dana guna memperoleh "hasil", bank juga tidak melupakan kepentingan pemilik dana untuk memperoleh dananya kapan saja mereka perlukan, sehingga dalam pelepasan dana, tetap disediakan dana yang diperkirakan dibutuhkan oleh nasabah² menunjukkan perkembangan rata-rata Non-Performing Financing (NPF) Perbankan Syariah pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 perbankan syariah yang terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun pembiayaan perbankan syariah mengalami risiko pembiayaan yang cukup tinggi ditunjukkan dengan kegagalan pembiayaan yang selalu meningkat bahkan hampir mencapai batas yang ditentukan oleh BI (Bank Indonesia) mengenai batas maksimum NPF bank syariah yakni sebesar 5%. Likuiditas yang ada pada bank syariah harus senantiasa terjaga yang artinya tidak boleh lebih (*overliquid*) ataupun kurang (*underliquid*).³ Salah satu rasio pengukuran likuiditas bank adalah FDR (*Financing to Deposit Ratio*). FDR merupakan salah satu ukuran kinerja keuangan perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan melalui dana yang berhasil dihimpun oleh bank dari masyarakat. Bank Indonesia sebagai bank sentral telah mengeluarkan peraturan mengenai adanya Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) yakni PBI No.14/1/PBI/2012 perubahan dari PBI No.9/5/PBI/2007. Sebagaimana tercantum dalam Fatwa DSN MUI Nomor. 38/DSN-MUI/X/2002, tentang Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank Syariah disebutkan bahwa bank syariah untuk mengatasi likuiditasnya boleh menerbitkan Sertifikat IMA Syariah. Dengan kata lain, pada saat dimana bank syariah memiliki kesulitan dalam menyalurkan dana-dananya karena menyalurkan pembiayaan berada di risiko tinggi yang menyebabkan *overliquidity*, maka bank syariah dapat menanamkan dana tersebut dalam instrumen moneter pasar uang yang diterbitkan diantaranya adalah SIMA.

¹ Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. (PT RajaGrafindo Persada: Jakarta), hal.41

² Muhamad, Op-cit, hal.338.

³ Muhamad, Op-cit, hal.56



Gambar 1.1: Perkembangan Rata-rata NPF Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2013-2016

Tabel 1.1: Perkembangan FDR dan SIMA Bank Umum Syariah 2013-2016

KET	2013	2014	2015	2016
FDR (%)	100,32	98,65	90,02	87,65
SIMA (Milyar Rupiah)	361	314,17	201,75	680,09

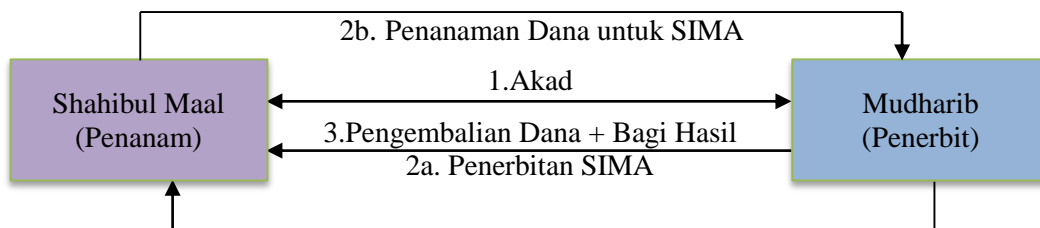
Pada tabel 1.1 terlihat rata-rata perkembangan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan SIMA (Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank) Syariah dalam waktu empat tahun berturut-turut. Pada tahun 2016 ketika FDR menurun sebesar 2,37% diikuti oleh kenaikan SIMA sebesar Rp. 478,34 Miliar. Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 perkembangan FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terus menurun diikuti oleh penurunan SIMA (Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank) Syariah yang menunjukkan terdapat kesenjangan (*gap*) antara keduanya. Penerbitan instrumen investasi syariah yang kompetitif diduga menjadi alternatif untuk menyerap akses likuiditas perbankan syariah. Tujuan penelitian ini diantaranya: untuk mengetahui dan memahami tentang perkembangan SIMA, untuk mengetahui dan memahami tentang perkembangan FDR, untuk mengetahui dan memahami hasil analisis hukum ekonomi syariah tentang determinasi SIMA terhadap FDR.

B. Landasan Teori

1. Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA)

Piranti yang digunakan dalam pasar uang antarbank berdasarkan prinsip syariah adalah Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (Sertifikat IMA), sertifikat IMA adalah suatu instrumen yang digunakan yang ditawarkan oleh bank-bank syariah yang kelebihan dana untuk mendapatkan keuntungan dan dilain pihak sebagai sarana penyedia dana jangka pendek bagi bank-bank syariah yang kekurangan dana.⁴

⁴ PBI No.14/1/PBI/2012 perubahan dari PBI No. 9/5/PBI/2007 Tentang Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah.



Gambar 2.1: Skema Transaksi SIMA⁵

DSN memutuskan bahwa sertifikat investasi yang berdasarkan pada akad *mudharabah*, yang disebut dengan SIMA, dibenarkan menurut syariah⁶. Adapun yang menjadi landasan hukum SIMA diantaranya:

- a) Q.S. An-Nisa: 58

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*”⁷

- b) Nabi dari Shuhaib

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكَةُ: الْبَيْعُ إِلَىٰ أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه)

Artinya: “*Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (Mudharabah), dan mencampur gandum halus dengan gandum kasar (jewawut) untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.*” (H.R Ibn Majah)⁸

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan pada bank syariah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu seberapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah yang dilepaskan untuk pembiayaan.⁹ FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

⁵ Imam, Wahyudi, dkk, 2010, *Manajemen Risiko Bank Islam*, (Salemba Empat: Jakarta), hlm. 217

⁶ Fatwa DSN MUI No. 38/DSN-MUI/X/2002 Tentang Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (Sertifikat IMA)

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-quran dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma. 2011. Hlm. 87

⁸ Op. Cit.

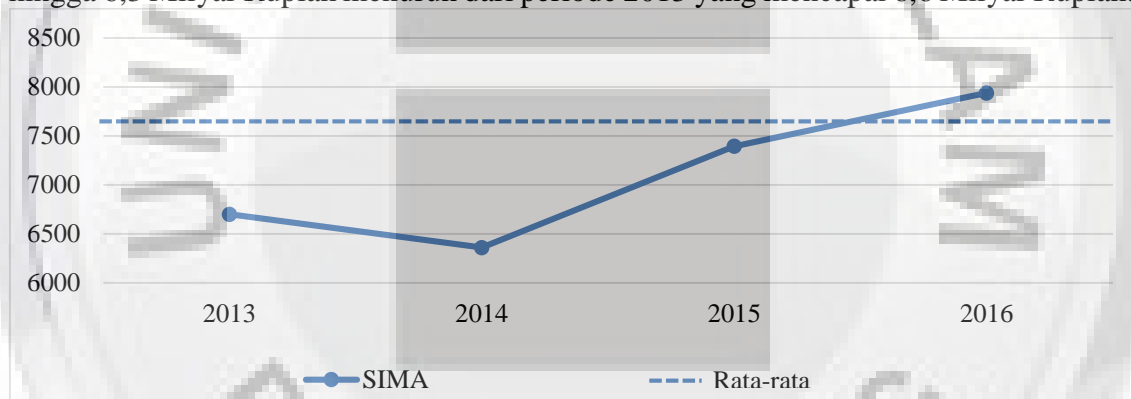
⁹ Adiwarmarman, *BANK ISLAM: Asalisis Fiqih dan....*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, hal. 231.

$$FDR = \frac{\Sigma DPK}{\Sigma \text{Pembiayaan}} \times 100\%$$

Terdapat beberapa instrumen yang saat ini tersedia untuk melakukan manajemen likuiditas bank syariah melalui pasar uang antarbank syariah, antara lain:¹⁰ SBIS, Deposito Antarbank Syariah, SIMA, FASBIS, FPJPS, dan FLIS. Bagi bank syariah yang mengalami kekurangan dana dapat menerbitkan Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (IMA) yang merupakan sarana penanaman modal bagi bank syariah maupun bank konvensional. Berdasarkan ketentuan pasal 3 PBI No.2/8/PBI/2000, sertifikat IMA adalah satu-satunya piranti yang digunakan dalam operasional pasar uang antar bank berdasarkan prinsip syariah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

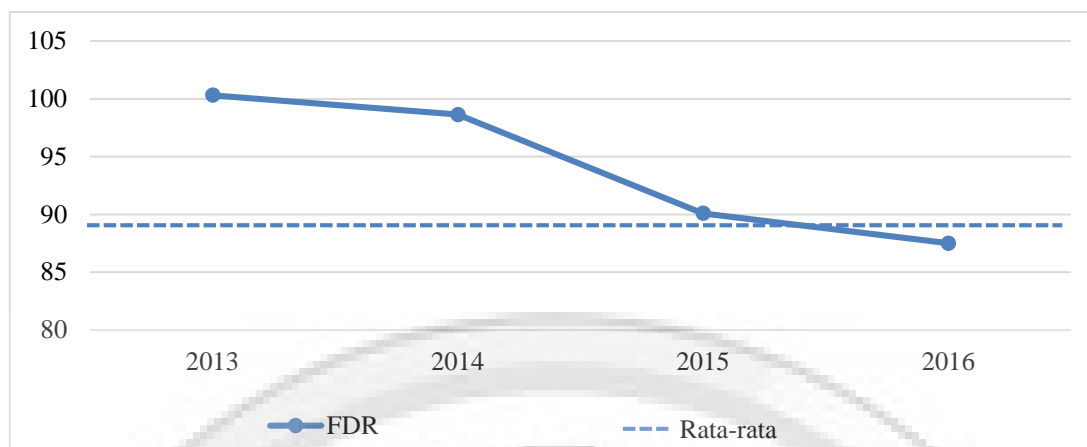
Pada tahun 2013 investasi SIMA BUS tidak berada dalam posisi yang baik karena berada dibawah nilai rata-rata per-tahun yang berada pada posisi sebesar Rp. 7,6 Milyar yang diikuti penurunan pada tahun berikutnya yakni tahun 2014 sebesar Rp.6,3 Milyar. Meskipun demikian, pada tahun-tahun berikutnya nilai investasi Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (IMA) Syariah tersebut mengalami peningkatan meskipun tidak secara signifikan. Pada periode 2014 rata-rata SIMA BUS mencapai hingga 6,3 Milyar Rupiah menurun dari periode 2013 yang mencapai 6,6 Milyar Rupiah.



Gambar 4.1: Rata-rata Perkembangan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA) Bank Umum Syariah Tahun 2013-2016

Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 BUS memiliki rata-rata FDR sebesar 94,13%. Tetapi pada awal tahun 2013 FDR BUS lebih dari 100% yakni sebesar 100,32%. Tingginya tingkat FDR tersebut karena pembiayaan yang disalurkan selama periode tersebut lebih besar dari jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun. Posisi rata-rata FDR pada tahun 2014 menurun menjadi 98,65% dari tahun sebelumnya dari 100,32% di tahun 2013. Pada tahun 2015 dan 2016 rata-rata FDR pun terus mengalami penurunan menjadi 90,1% di tahun 2015 dan akhirnya berada di posisi 87,5% pada tahun 2016.

¹⁰ Adiwarmanto A Karim, *Op. Cit.*, hlm. 152.



Gambar 4.2: Rata-rata Perkembangan Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah Tahun 2013-2016

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata rasio FDR Bank Umum Syariah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 terus mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan kondisi perkembangan ekonomi dan sektor riil yang terus melemah pada periode tersebut yang menyebabkan pihak perbankan syariah lebih berhati-hati dalam mengeluarkan pembiayaan bahkan lebih memilih menurunkan jumlah pembiayaannya sehingga berakibat terhadap rasio FDR yang terus menurun. Melemahnya sektor riil dalam kondisi perekonomian tersebut berdampak pada pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah lebih rentan terhadap risiko pembiayaan gagal bayar yang ditandai dengan meningkatnya *Non-Performing Finance* (NPF) dan menjadi salah satu alasan pihak bank syariah menurunkan target penyaluran pembiayaannya guna menghindari risiko gagal bayar. Menurunnya FDR menyebabkan bank memiliki kelebihan likuiditas yang dapat disalurkan pada instrumen keuangan lain yang ada di Indonesia. Instrumen Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (IMA) yang terdapat dalam pasar uang bisa menjadi salah satu alternatif perbankan syariah dalam menyalurkan dananya. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$FDR = 106,441 - 0,002Y$$

Berdasarkan model persamaan regresi dan tabel analisis regresi linier sederhana di atas maka hasil regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Persamaan regresi linear sederhana diatas diketahui mempunyai konstanta sebesar 106,441% dengan tanda positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa besaran konstanta menunjukkan jika variabel independen (SIMA) diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu FDR akan naik sebesar 106,441%,
- Koefisien variabel Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank diketahui memiliki nilai sebesar -0,002 dengan tanda negatif. Nilai tersebut dapat menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank sebesar 1%, maka FDR akan turun sebesar 0,002%.

Diketahui nilai sig. $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Diketahui nilai t hitung 3,703 (negatif diabaikan) $>$ t tabel 1,68957 maka H_0 ditolak, dan H_a diterima yang artinya variabel Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Pengaruh SIMA

terhadap FDR berdasarkan t hitung sebesar 3,703 atau 37,03% menunjukkan bahwa pengaruh SIMA terhadap FDR dalam penelitian ini memiliki pengaruh sebesar 37,03% sedangkan sisanya sebesar 62,97% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

Seperti yang telah peneliti bahas pada bab sebelumnya, Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA) merupakan piranti pasar uang syariah yang digunakan oleh bank syariah dengan menggunakan akad *mudharabah* atau kerja sama. Dengan akad *mudharabah* atau kerja sama ini, pihak yang berserikat diharuskan menanggung bersama-sama terhadap kemungkinan risiko yang akan terjadi dan keuntungan bagi hasil yang didapatkan. Dengan adanya risiko yang terkandung dalam akad *mudharabah* menyebabkan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA) memiliki risiko yang harus diperhatikan dan diperhitungkan oleh pihak Bank Umum Syariah yang menggunakannya. Oleh karena adanya risiko tersebut, menyebabkan SIMA yang mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) masih sedikit bahkan tidak mencapai 50% melainkan hanya bernilai 37,03%. Dilihat dari nilai tersebut menunjukkan bahwa penyimpanan dana dalam piranti pasar uang berupa Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA) oleh pihak bank syariah bukan merupakan pilihan utama mereka untuk menurunkan risiko likuiditasnya berupa *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA) Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2013-2016 adalah fluktuatif. Pada tahun 2014 SIMA mengalami penurunan sebesar 4,48% dari tahun sebelumnya. Namun, pada tahun berikutnya SIMA mengalami peningkatan secara berturut-turut yakni sebesar 13,62% pada tahun 2015 dan 7,14% pada tahun 2016.
2. Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah (BUS) pada tahun 2013-2016 adalah menurun pada setiap tahunnya. FDR pada tahun 2014 menurun sebesar 1,81% dari tahun sebelumnya dan terus mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 9,26% dan 2,82% pada tahun 2016.
3. Analisis hukum ekonomi syariah tentang determinasi SIMA terhadap FDR adalah akad *mudharabah* yang digunakan dalam SIMA menyebabkan kedua pihak yang bekerja sama, *shahibul mal* dan *mudharib*, harus bersedia menanggung risiko dan keuntungan yang akan diterima. Hasil analisis dengan uji regresi didapatkan nilai t hitung sebesar 3,703 > t tabel 1,68957, hasil tersebut menyebabkan H_0 diterima yang artinya variabel Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA) Syariah sebagai variabel X berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel Y. Hal ini dikarenakan peningkatan Sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (SIMA) Syariah diikuti dengan penurunan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Bank Umum Syariah. Hasil uji regresi sebesar 37,03% tersebut menyebabkan SIMA hanya menjadi alternatif pilihan BUS untuk menurunkan FDR.

Daftar Pustaka

- Adiwarman A Karim. 2016. *BANK ISLAM: Asalisis Fiqih dan Keuangan – Edisi Kelima*. PT Rajagrafindo Persada: Jakarta
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Imam, Wahyudi, dkk. 2010. *Manajemen Risiko Bank Islam*. Salemba Empat: Jakarta.
- Wiryaningsih, dkk. 2005. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Kencana: Jakarta.
- PBI No.14/1/PBI/2012 perubahan dari PBI No. 9/5/PBI/2007 Tentang Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah.
- Fatwa DSN MUI No. 38/DSN-MUI/X/2002 Tentang Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (Sertifikat IMA).
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2011. *Al-quran dan Terjemahnya*. Bandung: Sygma.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Statistik Perbankan Syariah Periode 2014 – 2016. Diakses pada tanggal 2 Desember 2016 pukul 19.59 WIB.
www.ojk.go.id.

